

**PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*
TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BUSA EFEK
INDONEISA (BEI) PERIODE 2015- 2019**

Khairaningrum Mulyanti, S.Pd., M.Pd, Elsa Novita Puspitasari,
Program Studi D4 Akuntansi Keuangan, Politeknik Pos Indonesia
khairani.mulyanti@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan dunia global saat ini memicu pertumbuhan sektor perekonomian di Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas perekonomian yaitu menumbuhkan sektor investasi dengan menggunakan instrumen pasar modal. Pasar modal digunakan investor untuk menilai kualitas kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat mengetahui tingkat *return*. Kinerja keuangan perusahaan yang baik merupakan pertimbangan utama investor dalam investasi. *Return on asset* (ROA) yang bernilai tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik, maka harga saham perusahaan akan meningkat dan *return* saham juga akan mengalami kenaikan. Kinerja keuangan juga dapat dinilai dari *debt to equity ratio* (DER). Perusahaan yang mempunyai *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi, maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak pada menurunnya nilai *return* saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015- 2019. Hasil pengujian uji t yang dilakukan menggunakan *Eviews 9*, didapatkan hasil yaitu *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
Kata Kunci: *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return Saham*.

ABSTRACT

The current global economic development has triggered the growth of the economic sector in Indonesia. One of the effort that can be made to improve the quality of the economy is to grow the investment sector by using capital market instrument. The capital market is used by investor to assess the quality of company's financial performance so that they can find out the level of stock returns. Investors will consider the company's financial performance in making investments. Companies with high value of Return on assets (ROA) describes the company's performance is getting better, then the company's stock price will increase and affect increase in stock returns. Financial performance can also be assessed by the debt to equity ratio (DER). Companies have a high debt to equity ratio (DER), will reduce the company's solvency level, and will have an impact on decreasing in the value of stock returns. This study aims to determine the effect of return on assets (ROA) and debt to equity ratio (DER) on stock returns in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period of 2015 – 2019. The result shows return on assets (ROA) and debt to equity ratio (DER) partially have a significant effect on stock return. F test shows return on assets (ROA) and debt to equity ratio (DER) simultaneously have significant effect on stock returns.

Keyword : *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity (DER)*, *Stock Return*.

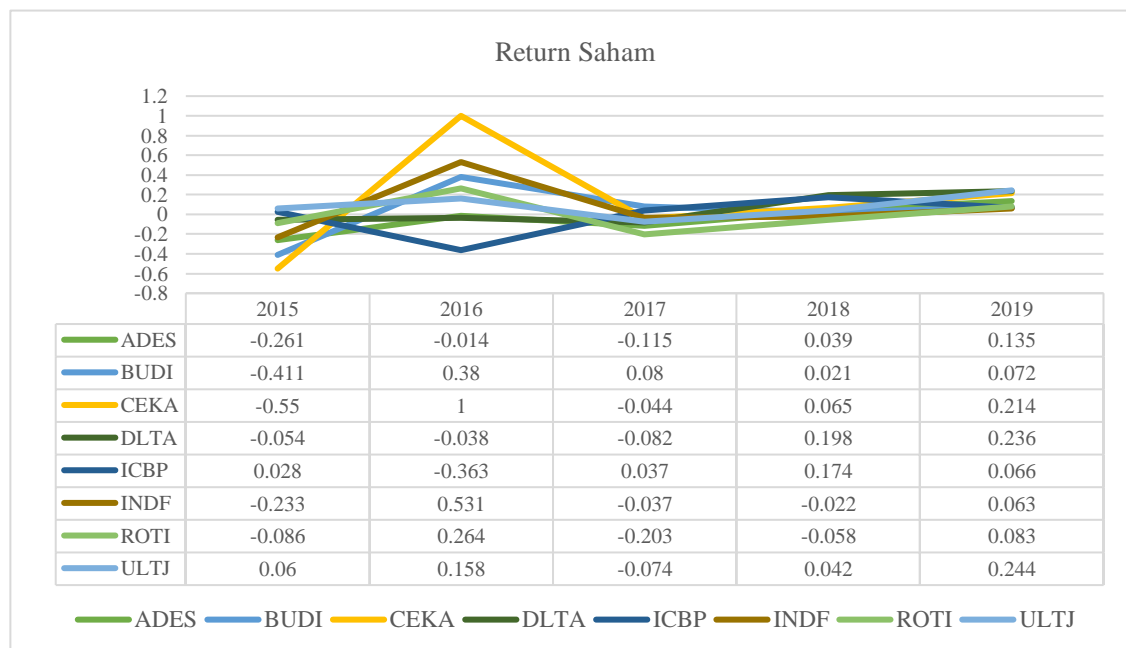
PENDAHULUAN

Perkembangan dunia global saat ini memicu pertumbuhan sektor perekonomian di Indonesia. Dalam mewujudkan cita-cita menjadi negara maju pelaku ekonomi harus memperbaiki masalah dan meningkatkan kualitas perekonomian dengan melakukan pengembangan sumber daya yang dimiliki dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi serta mempertahankan kondisi yang baik dari tiap perusahaan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Instrumen pasar modal dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas perekonomian dalam sektor investasi. Oleh sebab itu pasar modal memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian. Menurut (Simanjuntak, 2020) “pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan”. Adanya pasar modal membuat perusahaan *go-public* dapat menghimpun sumber modal dari investor melalui penjualan saham.

Sejak WHO (World Health Organization) telah menyatakan COVID-19 sebagai darurat kesehatan global, perekonomian telah terpengaruhi secara drastis. Perubahan drastis yang terjadi dalam bisnis dan ekonomi diperkirakan akan mempengaruhi ekuitas serta investasi alternatif seperti pasar mata uang digital dan pasar saham. Pandemi COVID-19 membawa dampak signifikan terhadap perdagangan di bursa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Berita yang dimuat di (Mediaindonesia.com – Jumat, 24 April 2020 Pukul 13.45 WIB) “Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI), Inarno Djajadi mengungkapkan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 26,43% menjadi 4.635 dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebelumnya sebesar 17.537 serta diikuti penurunan transaksi harian 1,49% menjadi 462 ribu kali dengan transaksi harian sebelumnya sebesar 31.006.711”.

Harga saham yang diperjualbelikan dalam pasar modal merupakan salah satu indikator nilai suatu perusahaan, seiring dengan naiknya harga saham maka nilai perusahaan juga meningkat dan akan menghasilkan tingkat pengembalian (*return*) saham yang tinggi. Sebaliknya apabila harga saham mengalami penurunan maka tingkat pengembalian (*return*) saham akan rendah. Kinerja keuangan perusahaan yang baik menjadi tolak ukur pertimbangan utama investor dalam investasi. Tingkat kinerja keuangan perusahaan yang baik akan menghasilkan tingkat pengembalian keuntungan (*return*) saham yang tinggi bagi investor. Seperti pada data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menunjukkan kenaikan dan penurunan return saham dalam kurun waktu 5 tahun belakang:

Tabel 1.1 Data Return Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman



Dalam tabel tersebut menunjukkan return saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman mengalami return positif dan return negatif, dimana pada tahun 2015 seluruh perusahaan mengalami kerugian kecuali perusahaan ICBP dan ULTJ dengan keuntungan *return* terbesar diperoleh perusahaan ULTJ sebesar 0,06. Pada tahun 2019 seluruh perusahaan mengalami keuntungan *return*, dengan keuntungan terbesar diperoleh perusahaan ULTJ sebesar 0,244. Sedangkan dalam kurun waktu 5 tahun *return* saham tertinggi diperoleh perusahaan CEKA pada tahun 2016 sebesar 1.

Menurut (Akmil, 2020) pemakaian rasio keuangan dalam mewakili kinerja keuangan terdapat pengaruh dan hubungan yang kuat antara rasio keuangan terhadap perubahan *return* saham, dan kegunaan rasio keuangan dalam mengukur dan memprediksi kinerja keuangan perusahaan. Sebagai indikator profitabilitas perusahaan, ROA yang bernilai tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan, maka harga saham perusahaan akan meningkat dan return saham juga akan mengalami kenaikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan (Zullaikah Ayu Apriani1, Anggita Langgeng W.2, 2018) yang menyebutkan bahwa *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham. Selain menggunakan rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan rasio solvabilitas juga dapat digunakan dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Investor cenderung menghindari saham- saham yang memiliki Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi. Ketika terdapat penambahan jumlah hutang secara absolut maka akan

menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya nilai return saham. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan (Zullaikah Ayu Apriani¹, Anggita Langgeng W.2, 2018) yang menyebutkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh, penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan bentuk hubungan kausal. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab-akibat.

Operasional Variabel

Penelitian yang dilakukan menggunakan 3 variabel dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019”, maka variabel penelitian: *Return on Asset* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) sebagai variabel independen atau variabel bebas, sedangkan *Return Saham* (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan pengumpulan data menggunakan metode studi dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian berupa laporan keuangan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan web resmi perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (5) sub sektor makanan dan minuman (51) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 30 perusahaan dengan periode 5 tahun maka total populasi adalah 150 data laporan keuangan. Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling* sehingga sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan dengan periode 5 tahun maka total sampel adalah 40 data laporan keuangan.

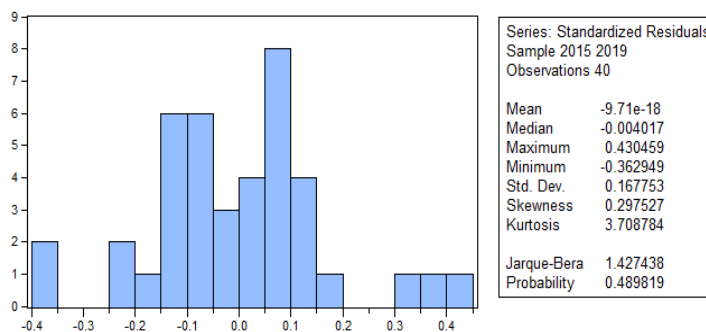
Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: uji asumsi klasik (uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), analisis regresi data panel, koefisien determinasi, uji t, dan uji f. pengujian data penelitian dilakukan dengan bantuan software *Microsoft Exel* dan *Eviews 9*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data



Gambar 1.1 Hasil Uji Normalitas Data

Sumber: *Output Eviews 9*

Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa probability Jarque-Bera (JB) sebesar 0,48 berarti probability value $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1.2 Hasil Uji Multikolineritas

Variabel Independen	<i>Return on Asset</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>
<i>Return on Asset</i>	1.000000	-0.774484
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0.774484	1.000000

Sumber: *Output Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa data bebas multikolinieritas karena koefisien korelasi antar variabel independen masih di bawah syarat adanya multikolinieritas yaitu 0,80.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.066027	0.143628	0.459708	0.6490
ROA	1.390548	1.109705	1.253079	0.2199
DER	-0.046726	0.114165	-0.409284	0.6852

Sumber: *Output Eviews 9*

Hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan probability value variabel independen dengan residualnya > 0,05 dimana probability value return on asset (ROA) adalah 0,2199 dan probability value debt to equity ratio adalah 0,6852 sehingga dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 1.4 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.507136	Mean dependent var	-0.000725
Adjusted R-squared	0.359277	S.D. dependent var	0.324157
S.E. of regression	0.259472	Akaike info criterion	0.351983
Sum squared resid	2.019774	Schwarz criterion	0.774203
Log likelihood	2.960338	Hannan-Quinn criter.	0.504644
F-statistic	3.429856	Durbin-Watson stat	2.292677
Prob(F-statistic)	0.005187		

Sumber: *Output Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,92677 dengan $du < 1,6000$ dan $dl < 1,3908$ sehingga DW terletak diantara $2 < DW < 4-du$ dan $du < DW < 4-du$, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil autokorelasi tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 1.5 Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Metode *Fixed Effect*

Dependent Variable: RS?
Method: Pooled Least Squares
Date: 07/18/21 Time: 13:55
Sample: 2015 2019
Included observations: 5
Cross-sections included: 8
Total pool (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.546345	0.239475	-2.281428	0.0298
ROA?	8.500389	1.854329	4.584078	0.0001
DER?	-0.408025	0.190365	-2.143376	0.0403

Sumber: *Output Eviews 9*

Maka persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$RS = -0,546345 + 8,500389ROA - 0,408025DER$$

- Konstanta sebesar -0,546345 artinya jika X_1 (*Return on Asset*) dan X_2 (*Debt to Equity Ratio*) nilainya adalah 0, maka besarnya Y (*Return Saham*) nilainya sebesar -0,546345.
- Koefisien regresi variabel X_1 (*Return on Asset*) sebesar 8,500389 artinya setiap peningkatan X_1 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y (*Return Saham*) sebesar 8,500389 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien regresi variabel X_2 (*Debt to Equity Ratio*) sebesar -0,408025 artinya setiap peningkatan X_2 sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan Y (*Return Saham*) bagi hasil sebesar -0,408025 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Koefisien Determinasi

Tabel 1.6 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) dengan Metode *Fixed Effect*

R-squared	0.507136	Mean dependent var	-0.000725
Adjusted R-squared	0.359277	S.D. dependent var	0.324157
S.E. of regression	0.259472	Akaike info criterion	0.351983
Sum squared resid	2.019774	Schwarz criterion	0.774203
Log likelihood	2.960338	Hannan-Quinn criter.	0.504644
F-statistic	3.429856	Durbin-Watson stat	2.292677
Prob(F-statistic)	0.005187		

Sumber: *Output Eviews 9*

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,507 atau 50,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen *return on asset* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2) terhadap variabel dependen *return saham* (Y) adalah 50,7% yang artinya memiliki hubungan sedang sedangkan sisanya sebesar 49,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Uji t

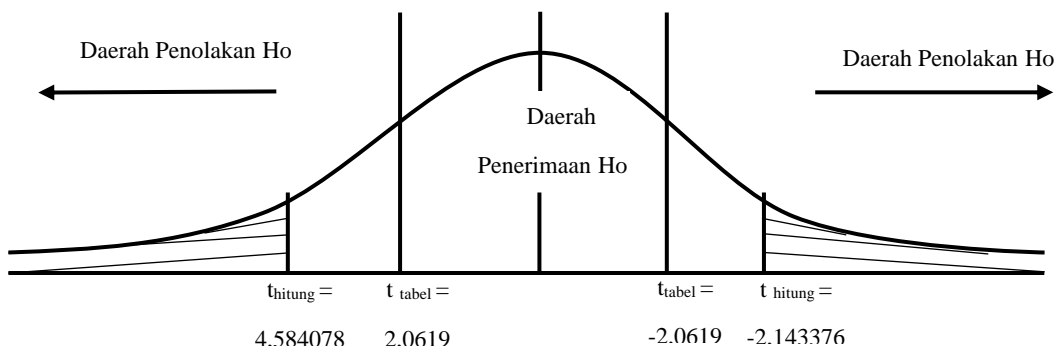
Tabel 1.7 Hasil Uji t dengan Metode *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.546345	0.239475	-2.281428	0.0298
ROA?	8.500389	1.854329	4.584078	0.0001
DER?	-0.408025	0.190365	-2.143376	0.0403

Sumber: *Output Eviews 9*

Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel t statistik pada $df = n-k-1$ atau $40-2-1 = 37$ (k adalah jumlah variable independen), dengan signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi diperoleh hasil t tabel = 2,0619/-2,0619, maka:

- a. *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015- 2019. Hal ini karena nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dimana nilainya yaitu $4,584078 \geq 2,0619$ atau probabilitas kurang dari 0,05 dimana nilai probabilitasnya sebesar 0,0001 kurang dari dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Pengaruhnya positif karena nilai t_{hitung} positif, artinya jika *Return on Asset* (ROA) meningkat maka *Return Saham* akan meningkat.
- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015- 2019. Hal ini karena nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dimana nilainya yaitu $-2,143376 \geq -2,0619$ atau probabilitas kurang dari 0,05 dimana nilai probabilitasnya sebesar 0,0403 kurang dari dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Pengaruhnya negatif karena nilai t_{hitung} negatif, artinya jika *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat maka *Return Saham* akan menurun.



Gambar 1.2 Kurva Uji Dua Pihak (Uji t)

Uji F

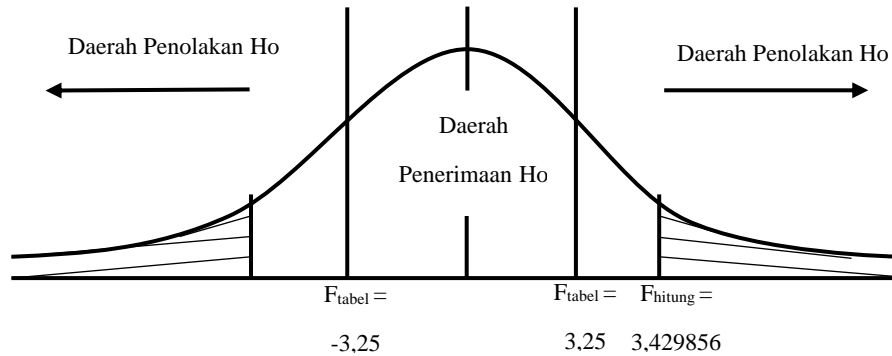
Tabel 1.8 Hasil Uji F dengan Metode *Fixed Effect*

R-squared	0.507136	Mean dependent var	-0.000725
Adjusted R-squared	0.359277	S.D. dependent var	0.324157
S.E. of regression	0.259472	Akaike info criterion	0.351983
Sum squared resid	2.019774	Schwarz criterion	0.774203
Log likelihood	2.960338	Hannan-Quinn criter.	0.504644
F-statistic	3.429856	Durbin-Watson stat	2.292677
Prob(F-statistic)	0.005187		

Sumber: *Output Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji F nilai F tabel dapat dilihat pada tabel F statistik pada $df_1 =$ jumlah variabel-1 atau $3-1 = 2$ dan $df_2 = n-k-1$ atau $40-2-1 = 37$ (k adalah jumlah variable independen). Dengan signifikansi 0,05 diperoleh hasil $F_{tabel} = 3,25$, maka $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($3,429856 \geq 3,25$) dan signifikansi $<0,05$ ($0,005 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015- 2019.



Gambar 1.3 Hasil Kurva Uji Dua Pihak (Uji F)

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

Return on Asset (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015- 2019. Hal ini karena nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dimana nilainya yaitu $4,584078 \geq 2,0619$ atau probabilitas $< 0,05$ dimana nilai probabilitasnya sebesar $0,0001 < 0,05$.

Hasil penelitian sejalan dengan teori yang dikemukakan (Kasmir, 2012) dalam (Mayuni & Suarjaya, 2018) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *return on asset* maka semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapatkan laba, maka meningkatnya nilai ROA provitabilitas dari perusahaan juga semakin meningkat yang berdampak kepada *return* yang diperoleh investor akan semakin besar juga. Selain teori hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu (Zullaikah A. A, Anggita L. W, M. Agus S, 2020) menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan secara positif terhadap *return Saham*. Hal tersebut menjelaskan bahwa ketika perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki maka penanam modal akan tertarik membeli saham pada perusahaan tersebut dan mengakibatkan pendapatan meningkat sehingga *return* yang didapat juga mengalami peningkatan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh signifikan secara negative terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015- 2019. Hal ini karena nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dimana nilainya

yaitu $-2,143376 \geq -2,0619$ atau probabilitas kurang dari 0,05 dimana nilai probabilitasnya sebesar 0,0403 kurang dari 0,05.

Hasil penelitian sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suwandi (2003) dalam (Akmil, 2020) yang menyebutkan bahwa penggunaan hutang oleh suatu perusahaan akan membuat risiko yang ditanggung pemegang saham meningkat, sehingga menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan yang berdampak pada menurunnya nilai (*return*) saham perusahaan. Selain teori hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu (Zullaikah A. A, Anggita L. W, M. Agus S, 2020) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *Return Saham*. Tingkat *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi mengakibatkan menurunnya tingkat solvabilitas perusahaan yang akan berdampak dengan menurunnya nilai *return* saham sehingga *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menunjukkan persamaan $RS = -0,546345 + 8,500389ROA - 0,408025DER$. Konstanta sebesar -0,546345 artinya apabila *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) nilainya adalah 0, maka besarnya *Return Saham* (RS) nilainya sebesar -0,546345.

Hasil koefisien determinasi (R^2) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,507 atau 50,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen *return on asset* (X1) dan *debt to equity ratio* (X2) terhadap variabel dependen *return* saham (Y) adalah 50,7% yang artinya memiliki hubungan sedang sedangkan sisanya sebesar 49,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Return On Asset (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015- 2019. Hal ini karena nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($3,429856 > 3,25$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,005 < 0,05$). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu (Ihsan S. B, Sri. M, Jacky S. B. S, 2020) menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) *debt to equity ratio* (DER) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.

KESIMPULAN

Berdasarkan identifikasi masalah, hipotesis, dan hasil pengujian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
2. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.
3. Hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran beberapa hal berikut ini:

1. Untuk mencapai *return* saham yang tinggi maka perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangan dengan meningkatkan nilai provitabilitas perusahaan dengan menggukan *return on asset* (ROA). Hal ini dikarenakan semakin tinggi ROA yang dimiliki perusahaan akan membuat investor tertarik untuk membeli saham sehingga dapat membuat *return* saham mengalami kenaikan.
2. Debt to equity (DER) yang dimiliki perusahaan bernilai negative terhadap *return* saham oleh sebab itu untuk menghasilkan *return* saham yang tinggi maka perusahaan harus memiliki tingkat debt to equity (DER) yang rendah dikarenakan penggunaan hutang oleh suatu perusahaan akan membuat risiko yang ditanggung pemegang saham meningkat, sehingga menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan yang berdampak pada menurunnya nilai (*return*) saham perusahaan.
3. Apabila dilakukannya penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel penelitian agar dapat menilai faktor lain yang berpengaruh terhadap *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmil, M. (2020). *Pengaruh Retun on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) Terhadap Return Saham Industri Sub Sektor Pulp & Paper yang Terdartar di Bursa Efek Indonesia*.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Listianti, A. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap Return Saham. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(1), 94–107.

- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh Roa, Firm Size, Eps, Dan Per Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(8), 4063. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i08.p02>
- Zullaikah Ayu Apriani¹, Anggita Langgeng W.2, M. A. S. (2018). *PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI.*